

**PENGARUH METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN
BUDI PEKERTI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 2 SIBORONG-BORONG
KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMEBELAJARAN 2023/2024**

**Sentikhe Tumanggor, Wilson Simanjuntak, Lasmaria Lumban Tobing,
Tiurma Berasa, Dame Taruli Simamora.**

Prodi Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung
Sentikhetumanggor@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong yang beragama Kristen berjumlah 160 orang dan ditetapkan sampel penelitian sebanyak 33 orang dari jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup positif sebanyak 50 item yaitu 28 item untuk variabel X dan 22 item untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Kabupaten Tapanulis Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024: 1) Hasil pengelolaan data: a) uji hubungan yang diperoleh nilai $r_{xy} = 0,876 > r_{tabel} (\alpha=0,05; IK 95%; n=33) 0,344$. b) uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} (dk=n-2 = 33-2=31) = 2,039$. 2) Analisa regresi, diperoleh persamaan regresi $Y \hat{=} 7,87 + 0,72x$. 3) Uji koefisien determinasi (r^2) = 76,7%. Dengan demikian H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Keaktifan belajar siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Kabupaten Tapanulis Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024. Maka dari itu, dapat diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Kristen harus menggunakan metode Pemberian Tugas (Resitasi) karena memiliki pengaruh terhadap Keaktifan belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Kata kunci : Metode Pemberian Tugas (Resitasi), Keaktifan Belajar Siswa.

Abstract

The aim of this research is to determine the positive and significant influence of the Assignment Method (Recitation) on active learning in Christian Religious Education and Character Education for class XI SMA Negeri 2 Siborongborong, North Tapanuli Regency, Academic Year 2023/2024. The research method used is a quantitative research

method. The population of all class Data was collected using a positive closed questionnaire with 50 items, namely 28 items for variable XI SMA Negeri 2 Siborongborong North Tapanulis Regency Learning Year 2023/2024: 1) Data management results: a) Relationship Test obtained R_{xy} value = $0.876 > R_{table}$ ($\alpha = 0.05$; IK 95%; $N = 33$) 0.344. b) a significant relationship test obtained a value of $t_{count} = 10.116 > t_{table}$ ($dk = n - 2 = 33 - 2 = 31$) = 2.039. 2) Regression analysis, obtained the regression equation $\hat{Y} = 7.87 + 0.72x$. 3) Test coefficient of determination (r^2) = 76.7%. Thus, H_a is accepted, namely that there is a positive and significant relationship between the Assignment Method (Recitation) on the learning activeness of class Therefore, it can be seen that Christian Religious Education teachers must use the Assignment (Recitation) method because it has an influence on student learning activity in Christian Religious Education and Character Learning.

Keywords : Assignment Method (Recitation), Student Learning Activeness.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas untuk memperoleh perubahan tingkah laku positif melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian. Belajar menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar siswa diharapkan untuk selalu aktif dalam kegiatan apapun yang menyangkut proses belajar. Proses pembelajaran yang aktif akan merangsang kemampuan berpikir siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar juga mampu menumbuhkan pola berpikir siswa untuk lebih cermat dan lebih bijak dalam menggali ilmu. Siswa yang aktif dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih hidup, menyenangkan, menarik dan paham terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mencapai pembelajaran PAK tidak cukup hanya dengan pemberian pengetahuan oleh guru kepada siswa, melainkan diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman PAK. Metode pemberian tugas atau resitasi membutuhkan kesungguhan dari seorang siswa agar memiliki hasil belajar yang mantap. Metode ini ialah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu dengan tujuan agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini menjadikan siswa untuk lebih tertantang akan tugas-tugas dengan tujuan untuk mengembangkan proses berpikir siswa sehingga menimbulkan semangat dan keaktifan dalam belajar dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapi.

Berdasarkan observasi lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Siborong-borong dengan guru PAK yaitu ibu Septi Tampubolon, S.Th ada beberapa hal yang menjadi persoalan pada saat proses pembelajaran yaitu kurangnya keaktifan belajar

siswa dalam mengikuti pembelajaran PAK. Adapun yang menjadi persoalan di kelas saat proses pembelajaran PAK, seperti sebagian siswa masih kurang memberikan perhatiannya saat guru menjelaskan materi pembelajaran, sebagian siswa masih malas mengikuti belajar di dalam kelas, sebagian siswa masih kurang konsentrasi saat mengikuti belajar di kelas dan tidak ikut berpartisipasi dalam interaksi proses belajar di kelas, serta sebagian siswa masih kurang bertanggung jawab akan tugasnya yang diberikan oleh guru, bahkan tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah, serta sebagian siswa masih kurang memahami materi pembelajaran dikarenakan waktu tidak terlalu cukup dengan materi yang cukup banyak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teoritis

Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Pengertian Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Menurut Syaiful dkk, metode pemberian tugas (resitasi) merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode pemberian tugas (resitasi) tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Metode pemberian tugas (resitasi) biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Metode pemberian tugas (resitasi) dapat merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun kelompok.¹ Kemudian Sagala mengemukakan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar, kemudian haruslah dapat di pertanggung jawabkannya.² Kemudian Purwanto mengemukakan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) memiliki arti yaitu mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajarinya.³ Dari pendapat ahli di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode pemberian

¹ *Ibid.*, hlm 85.

² Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm 219.

³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hlm 113.

tugas (resitasi) adalah metode penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, dan siswa merangkum tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kemudian mengkaji bahan pelajaran dan memeriksa bahan pelajaran yang telah dipelajari dan siswa melaporkan hasil tugasnya untuk di evaluasi oleh guru baik secara lisan maupun tulisan, dengan begitu siswa akan lebih aktif untuk belajar.

Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Menurut Syaiful, ada langkah-langkah yang harus di ikuti dalam penggunaan metode pemberian tugas (resitasi), yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan :

- a) Tujuan yang akan di capai.
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa.
- d) Ada petunjuk /sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- e) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut

b. Langkah Pelaksanaan Tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- c) Diusahakan /dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain.
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini :

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- b) Ada Tanya jawab/diskusi kelas.
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes atau cara lainnya.⁴

Jumanta mengemukakan penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

⁴ Syaiful, *Ibid.*, hlm 86.

- a. Guru memberikan tugas kepada peserta didik.
- b. Pada waktu pelajar mengerjakan tugasnya, guru hendaknya memberi bimbingan dan pengawasan, dan mendorong siswa agar mengerjakan tugasnya.
- c. Guru meminta laporan tugas dari peserta didik, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan..⁵

Roestiyah juga berpendapat bahwa dalam pelaksanaan metode pemberian tugas (resitasi) perlu memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama : Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.

Kedua : Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan metode itu telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah anda rumuskan.

Ketiga : Anda perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.⁶

Dari uraian diatas, bahwa langkah-langkah dari metode pemberian tugas (resitasi) ini ada terdapat tiga fase yaitu fase pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggungjawabkan tugas. Metode ini adalah pendapat dari Syaiful dan inilah yang menjadi indikator dalam metode pemberian tugas (resitasi).

Dasar Alkitabiah Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Memberi tugas sama saja halnya dengan memberi sebuah tanggung jawab, begitu juga kepada kita sebagai manusia yang memiliki arti menjadi sebuah bagian dari karya Allah. Petrus diberi tugas yang sangat penting oleh Yesus. Tugas pertama yang diberikan kepada Petrus yaitu memelihara anak domba Yesus. Dia tidak langsung dipercayakan kepada domba-domba yang besar melainkan yang kecil terlebih dahulu. Petrus tidak hanya ditugaskan untuk menempatkan mereka di padang supaya mereka dapat makan melainkan dia harus benar-benar menjadi penjaga dan penutun⁷. Dalam Yohanes 20:22-23 dikemukakan bahwa Yesus tidak hanya memberi tugas kepada para murid, tetapi juga memberi topangan, motivasi, dimantapkan dan diberi visi. Dalam menjalankan misi Bapa,

⁵ Jumanta Hamdayana, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, (Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia, 2017), hlm 186.

⁶ Roestiyah N.K, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2019), hlm 136.

⁷ Herlince Rumahorbo, "Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini", Jurnal Teologi dan Misi, Vol.3 No.2 (2020), 2615-4749.

Yesus mengarahkan para murid untuk terlibat dalam pemberitaan kabar baik. Pemimpin yang berotoritas adalah pemimpin yang memimpin seperti Yesus.⁸

Keaktifan Belajar Siswa

Pengertian Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti

Menurut Sinar keaktifan belajar merupakan motor dalam kegiatan belajar, siswa dituntut untuk aktif. Dan menurut Sardiman dalam buku sinar bahwa keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Rousseau juga dalam buku sinar menyatakan bahwa orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi. Maka segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.⁹

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Donni mengemukakan bahwa belajar yang aktif adalah suatu system belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal.¹⁰

Selanjutnya Sudjana berpendapat dalam buku Endang bahwa keaktifan siswa dapat terlihat dari keikutsertaan dalam melaksanakan tugas belajarnya, terlibat dalam memecahkan masalah, bertanya kepada siswa lain ataupun guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal, serta menilai

⁸ Wolter Woel dan Alon M. Nainggolan, "Perilaku Kepemimpinan Tuhan Yesus Pasca Kebangkitan Berdasarkan Injil Yohanes Pasal 20-21".

⁹ Sinar, *Op.Cit.*, hlm 8-10.

¹⁰ Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, (Bandung, CV Alfabeta, 2017), hlm 286.

kemampuan diri sendiri dan hasil-hasil yang diperoleh. Keaktifan siswa pada saat belajar akan tampak pada kegiatan berbuat sesuatu untuk memahami materi pembelajaran. Keaktifan belajar siswa tidak lepas dari paradigma pembelajaran yang diciptakan guru.¹¹

Ciri-ciri Siswa Yang Aktif Belajar

Menurut Mieke ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa,
2. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman),
3. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya,
4. Siswa berpikir refleksi.

Kemudian juga berikut ini adalah penjelasan mengenai ciri-ciri siswa yang sedang aktif belajar seperti yang telah di sebutkan, yaitu:

- a. Pengetahuan dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa.

Sebagaimana konsep konstruktivisme yang sudah dipahami betul, siswa yang aktif belajar selalu menemukan pengetahuan, informasi atau keterampilan dengan mengalami langsung.

- b. Siswa melakukan sesuatu untuk memahami materi pelajaran (membangun pemahaman).

Bila siswa belajar dengan aktif, maka dengan mudah kita bisa menemukan mereka sedang berlatih, menggunakan kemampuan berpikir kreatif serta berpikir kritis.

- c. Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.

Untuk menciptakan kestabilan dalam system memori jangka panjang, siswa perlu diberikan kesempatan untuk mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya.

- d. Siswa berpikir reflektif.

Siswa-siswa yang belajar secara aktif tampak pula mengomentari, menyimpulkan proses pembelajaran, mencoba memperbaiki kesalahan atau kekurangan dalam proses pembelajarannya dan menyimpulkan materi pembelajaran dengan kata-katanya sendiri.¹²

¹¹ Endang Sri Wahyuningsih, Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm 48.

¹² Mieke Mandagi, Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), hlm 96.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan belajar aktif bukanlah hanya siswa yang aktif, melainkan tenaga pendidik juga harus aktif. Keduanya harus aktif dalam belajar, sehingga tercapai keinginan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran.

Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Menurut Syaiful dkk, metode pemberian tugas (resitasi) merupakan suatu metode penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan guru tidak hanya dikerjakan di dalam kelas, namun tugas dapat dilaksanakan di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah, atau dimana saja asal tugas itu dapat dikerjakan dan dapat membuat siswa untuk lebih aktif belajar. Jadi melalui metode ini, seorang guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran yang mampu membangkitkan keaktifan belajar mengajar menjadi menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hipotesis Penelitian.

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara yang dihadapi dan masih perlu pembuktian dan pengujian kebenarannya. Menurut Arikunto, bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teoritis diatas, maka penulis mengajukan hipotesis atau jawaban sementara dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini ditinjau dari jenis datanya, maka peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *One Shot Case Study*. *One Shot Case Study* (Desain studi kasus sekali tes) merupakan jenis desain pre-eksperimen. Pada jenis ini tidak terdapat kelompok kontrol

dan hanya satu kelompok yang diukur dan diamati gejala-gejala yang muncul setelah diberi perlakuan.¹³ Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut :

$$\boxed{O_1 \quad X \quad O_2}$$

Keterangan :

X = Treatment yang diberikan (variabel independent) yaitu metode pemberian tugas (resitasi)

O₁ = Nilai pretest (Variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar PAK dan siswa sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai posttest (Variabel dependen yaitu Keaktifan Belajar PAK siswa sesudah diberi perlakuan)

Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk melakukan penelitian tentu harus ada tempat dan waktu penelitian yang dipilih peneliti. Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024”, maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 2 Siborong-borong, Kabupaten Tapanuli Utara. Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret-Agustus 2024

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Pengolahan Data

Uji Hubungan

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X (Metode Pemberian Tugas) dengan variabel Y (Keaktifan Belajar PAK dan Budi Pekerti Siswa) kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 maka digunakan rumus Kolerasi *Product Moment Pearson* yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

¹³ Rukminingsih, dkk, Metode Penelitian Pendidikan (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020), hlm 47.

$$r_{xy} = \frac{33(214049) - (2936)2389}{\sqrt{\{33(263284) - (2936)^2\}\{33(174367) - (2389)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7063617 - 7014104}{\sqrt{\{8688372 - 8620096\}\{5754111 - 5707321\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{49513}{\sqrt{(68276)(46790)}}$$

$$r_{xy} = \frac{49513}{\sqrt{3194634040}}$$

$$r_{xy} = \frac{49513}{56521,09}$$

$$r_{xy} = 0,876$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus kolerasi *Product Moment Pearson* tersebut diperoleh nilai $r_{xy} = 0,876$. Nilai r_{hitung} dibandingkan dengan nilai r_{tabel} ($\alpha=0,05$; IK 95%; $n=30$) yaitu 0,344 diperoleh nilai

$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMP Negeri 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, “untuk menguji signifikansi hubungan, apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikasinya”. Rumus signifikansi Kolerasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono¹⁴.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,876\sqrt{33-2}}{\sqrt{1-(0,876)^2}}$$

$$t = \frac{0,876\sqrt{31}}{\sqrt{1-0,767}}$$

$$t = \frac{0,876 \times 5,567}{\sqrt{1-0,767}}$$

$$t = \frac{4,876}{\sqrt{0,233}}$$

¹⁴ Ibid.

$$t = \frac{4,876}{0,482}$$

$$t = 10.116$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 10,116. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk=n-2 = 33-2=31$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,039$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu $10.116 > 2,039$ dengan demikian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono “Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya”. Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independent dirubah-ubah. Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

a =konstanta regresi (a) dan (b) dapat dilihat sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(2389)(263284) - (2936)(214049)}{33(263284) - (2936)^2}$$

$$a = \frac{(628985476) - (628447864)}{(8688372) - (8620096)}$$

$$a = \frac{537612}{68276}$$

$$a = 7,87$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{33(214049) - (2936)(2389)}{33(263284) - (2936)^2}$$

$$b = \frac{(7063617) - (7014104)}{(8688372) - (8620096)}$$

$$b = \frac{49513}{68276}$$

$$b = 0,72$$

Untuk mengetahui persamaan regresi Y atas X digunakan rumus :

$$\hat{Y} = a + bx$$

Dengan memasukkan nilai-nilai yang diperoleh dari perhitungan di atas, maka diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = 7,87 + 0,72X$$

Persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta = 7,87 maka setiap penambahan variabel X (Metode Pemberian Tugas) sebesar satu satuan unit maka akan terjadi penambahan variabel Y (Terhadap Keaktifan Belajar PAK Siswa) sebesar 0,72 dari nilai metode pemberian tugas (variabel X).

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Menurut Sugiyono¹⁵ analisis kolerasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi, dengan cara mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dari pendapat tersebut maka koefisien determinasi (r^2) dapat dihitung dengan rumus :

$$r^2 = (r_{xy})^2$$

$$r^2 = (0,876)^2$$

$$r^2 = 0,767$$

Selanjutnya menurut Sugiyono¹⁶, dari uji koefisien determinasi dapat dihitung besarnya persentase efektivitas X atas Y diketahui dengan mengalikan nilai r^2 dengan 100 % ($r^2 \times 100\%$). Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 0,767$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 adalah $(r^2) \times 100\% = 0,767 \times 100\% = 76,7\%$. Hal ini menyatakan bahwa persentase dalam kategori sangat kuat.

Pengujian Hipotesa

Uji hipotesis dilakukan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Ibid.

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengaruh metode pemberian tugas terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh yang positif dan signifikan signifikan pengaruh metode pemberian tugas terhadap keaktifan belajar PAK siswa kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023/2024.

Aturan/kriteria penolakan/penerimaan:

H_a = Jika $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$, atau $t_{hitung} < -t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak

H_0 = jika $-t_{\alpha/2} \leq t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan pembahasan peneliti diatas, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan Metode Pemberian Tugas terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2024/2025 dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan dengan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,876 > 0,344$ pada uji pengaruh, sementara pada uji signifikan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $10,116 > 2,039$.

Kesimpulan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $t_{hitung} = 10,116 > t_{tabel} = 2,039$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborong-borong Tahun Pembelajaran 2023-2024 sebesar 76,7 %. Dan berdasarkan hasil penelitian, akhirnya dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Metode Pemberian Tugas Terhadap Keaktifan Belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Siborongborong Tahun Pembelajaran 2023/2024 artinya semakin baik metode pemberian tugas (resitasi) maka semakin tinggi keaktifan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada :

1. Guru PAK supaya mempertahankan pencapaian yang sudah baik dalam upaya menerapkan metode pemberian tugas atau resitasi yaitu selalu mengarahkan siswa untuk mencatat kembali materi yang sudah dijelaskan saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan Guru PAK selalu meminta laporan kepada siswa dalam bentuk lisan maupun tulisan.
2. Guru PAK juga disarankan untuk meningkatkan pencapaian yang masih rendah dalam menerapkan metode pemberian tugas yaitu kadang-kadang menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai saat proses pembelajaran ingin dimulai dan berupa kadang-kadang menyediakan informasi tentang tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
3. Siswa disarankan untuk mempertahankan keaktifan belajar yang sudah tercapai dengan baik yaitu selalu senang ketika disuruh untuk berdoa saat pembelajaran akan dimulai di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan belajar Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti sebagai salah satunya pemberian tugas.
4. Siswa disarankan untuk tingkatkan keaktifan belajar yang belum tercapai dengan baik yaitu kadang-kadang setuju dengan jawaban teman saat diskusi berlangsung dan kadang-kadang berpikir kritis untuk menjawab pertanyaan ketika Guru PAK memberikan pertanyaan tersebut. Dan siswa juga disarankan agar mengerjakan tugas dengan jawaban sendiri ketika Guru PAK memberikan pertanyaan.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Amirudin. *Metode-metode mengajar perspektif Al-Quran Hadist dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran PAI*.
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bredyna. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*. Jawa Barat:CV. Adanu Abimata.

- Daniati, Devi Wahyu. 2020. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah C1nta.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT.Bumi Aksara.
- Hamadi, H.Abu. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamdayana, Jumanta. 2016. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdayana, Jumanta. 2017. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hasudungan. 2020. *Pengantar Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: PBMR ANDI.
- Husein, Umar. 2002. *Metode Riset Bisnis*, Jakarta: Gramedia.
- Juni, Donni.2017. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Lilik, Paulus.2006. *Prinsip dan Praktik PAK*. Yogyakarta: ANDI.
- Lufri. 2010. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Malang: CV IRDH.
- Mandagi, Mieke. 2020. *Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mudlofir, Ali.2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Depok : PT Raja Grafindo.
- Parmiti, Desak Putu dan Ni Nyoman. 2020. *Mengajar Menyenangkan Di Sekolah Dasar*. Depok: PT Raja Grafindo.
- Parwati, 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajawali Pers.
- Purwanto. 1995. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,.
- Roestiyah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: ALFABETA.
- Sinar, 1018. *Metode Active Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Siti Mukrimah, Sifa. 2014. *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Business Management of Education.
- Sri Wahyuningsih, Endang. 20020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Stefanus, Daniel. 2009. *Sejarah PAK*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Sugiarto, R. Toto. 2021. *Pendidikan Budi Pekerti*. Hikam Pustaka.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful, 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syifa. *Analisa Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 Di Sekolah Dasar* “ 7, No 2 (2020): 109-12.
- Tiwery, Badseba. 2019. *Kekuatan dan Kelemahan Metode Pembelajaran dan Penerapan Pembelajaran Hots*. Malang: Media Nusa Creative.

- W. Gulo. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyastuti, Retno. 1019. *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*. Semarang: ALPRIN.
- Yamin, Mohammad. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.